



EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU DENGAN EMANFAATKAN METODE CERAMAH

EVALUATION OF TEACHING-LEARNING PROCESS USING LECTURE METHOD

Nuriyani¹, Mudia Hawa Nur²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : yaninuri893@gmail.com^{1*}, mudiahawanur94@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted : 12-04-2025

Pulished : 14-04-2025

Abstract

This study aims to evaluate the learning process by teachers using the lecture method. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that the lecture method is still effective in learning, but needs to be balanced with other methods to improve the effectiveness of learning.

Keywords : Learning Evaluation, Teacher, Lecture Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran oleh guru dengan memanfaatkan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih efektif digunakan dalam pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Guru, Metode Ceramah

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penyampaian informasi oleh guru kepada siswa melalui penjelasan lisan (Mulyasa, 2013).

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif, serta dapat meningkatkan motivasi siswa (Sudjana, 2013). Namun, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, seperti dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran (Wiersma & Jurs, 2013).

Metode ceramah telah digunakan selama bertahun-tahun dalam pembelajaran. Namun, metode ini telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi dan teori pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013), metode ceramah dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif. Namun, Sudjana (2013) menyatakan bahwa metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran.



Wiersma dan Jurs (2013) menyatakan bahwa metode ceramah dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah atas di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan metode ceramah.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Analisis dokumen: Peneliti melakukan analisis dokumen yang terkait dengan pembelajaran, seperti kurikulum dan silabus

Faktor – faktor Metode Pembelajaran, faktor antara lain:

1. Tujuan yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing. Misalnya dari segi tujuan dan sifat, pelajaran agama yang membicarakan tentang masalah keimanan, tentunya lebih bersifat filosofis dari pada mata pelajaran matematika yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek intelektual. Karena itu metode mengajar yang digunakan juga berbeda.
2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik dari segi kehidupan atau keturunan, tingkat usia perkembangan atau kematangan, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, baik berupa lembaga pendidikan (sekolah) yang berbeda, letak geografis maupun social kultural, yang kesemuanya ikut menentukan metode yang di pakai oleh guru.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru masing-masing. Misalnya, seorang guru yang pandai bercerita disertai mimik, tekanan suara dan gaya, akan lebih berhasil dari pada guru lain yang berpembawaan kurang pandai bicara dan berakting di muka kelas.
5. Fasilitas yang berbeda baik Kualitas maupun Kuantitas. Suatu sekolah yang sudah lebih lengkap peralatannya, baik berupa sarana gedung dan tata ruang maupun alat pelajaran untuk praktikum, relatif lebih mudah melaksanakan berbagai macam metode dari pada sekolah-sekolah yang serba kekurangan sarana pendidikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih efektif digunakan dalam pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa metode ceramah membuat mereka menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran tidak memadai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki peran penting dalam pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa metode ceramah tidak dapat digunakan secara sendirian, melainkan perlu diimbangi dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan metode ceramah dan memadukannya dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektivitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi peserta didik.

Beberapa kendala dalam menggunakan metode ceramah lengkap dengan referensinya:

1. Siswa menjadi pasif

Metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas lainnya (Sudjana, 2013).

2. Kurangnya interaksi

Metode ceramah tidak memungkinkan adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi pembelajaran (Wiersma & Jurs, 2013).

3. Sulitnya memahami materi

Metode ceramah dapat membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan materi tersebut (Mulyasa, 2013).

4. Kurangnya motivasi

Metode ceramah dapat membuat siswa kehilangan motivasi dalam belajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan kemampuan mereka (Sudjana, 2013).



5. Tidak efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda

Metode ceramah tidak efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik mungkin tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik melalui metode ceramah (Wiersma & Jurs, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode ceramah masih efektif digunakan dalam pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan metode ceramah dan memadukannya dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Guru perlu memadukan metode ceramah dengan metode lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Guru perlu memastikan bahwa siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran.
3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
4. Guru harus menyampaikan dengan Bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mereka lebih mudah mengerti
5. Guru harus harus menambahkan gambar, video, persentasi agar penyampaian materi lebih menarik dan tidak membosankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Syekh Abdul Halim Hasan (INSAN) Binjai atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan penelitian, termasuk para orang tua, siswa, dan guru yang telah bersedia berbagi pengalaman dan informasi yang sangat berharga serta kepada bapak dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan nya sehingga kami mampu menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Ucapan terimakasih juga di tujukan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penyelesaian penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Dikti. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 54-55.
- Sudjana, N. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Penerbit Universitas Padjadjaran.



Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2013). *Research methods in education: An introduction*. New York: Routledge.